



Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengelola Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus KUBE Mentari di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan, Provinsi Bengkulu)

Rosi L Vini Siregar*, Elia Uliarta Batubara, Novi Hendrika Jaya Putra

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Kelompok Usaha Bersama merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif. Keberhasilan KUBE bergantung pada kekuatan dan kemampuan mengelola kelompok dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah konsep dinamika ulukelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok pada kelompok usaha bersama dalam mengelola usaha ekonomi produktif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di KUBE Mentari di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan dengan informan berjumlah 7 orang. Hasil penelitian dilapangan berdasarkan indikator aspek-aspek dinamika kelompok dan unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok KUBE Mentari menemukan bahwa, Komunikasi dalam kelompok KUBE terjalin dengan semestinya, anggota kelompok saling bertukar ide dan informasi. Konflik dalam kelompok jarang terjadi, kohesi kelompok terdapat dua kesimpulan jawaban yang berbeda dari informan. Pertama karena sistem kerja sama yang dapat memperingan pekerjaan anggota dan bantuan stimulan yang diberikan Pemerintah, yang kedua karena faktor eksternal yaitu merupakan suatu kewajiban bagi anggota PKH. Kekuatan kelompok ada pada Ketua kelompok, serta pemecahan masalah dilakukan dengan diskusi. Tujuan kelompok KUBE Mentari sesuai yang terjadi dilapangan, memiliki struktur kelompok dan pembagian tugas yang jelas serta fungsi tugas kelompok terlaksana dengan semestinya.

Kata Kunci: Kelompok, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Abstrak

The Joint Business Group (KUBE) is a group of poor families formed, growing, and developing on the initiative of implementing Productive Economic Enterprises (UEP). The success of KUBE depends on the strength and ability to manage the group in overcoming the problems at hand. A concept that shows the effectiveness of a group in achieving its goals is the concept of group dynamics. This study aims to determine the group dynamics in joint business groups in managing productive economic enterprises. This research is classified as qualitative research, with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. This research was conducted at KUBE Mentari in Sukarami Village, South Seluma District with 7 informants. The results of the field research based on indicators of aspects of group dynamics and elements of group dynamics in the KUBE Mentari group found that, Communication in the KUBE group is properly established, group members exchange ideas and information. Conflict in groups is rare, the cohesion of the group there are two different conclusions of the answer from the informant. The first is because of the system of cooperation that can enhance the work of members and stimulant assistance provided by the Government, the second because external factors from outside is an obligation for PKH members. The strength of the group is in the Chairman of the group, as well as problem solving is done with discussion. The objectives of KUBE Mentari group as happened in the field, have a clear group structure and division of tasks and the function of group tasks are carried out properly.

Keyword: Group Dynamics, Joint Business Group (KUBE)

How to Cite: Batubara, E.U, Putra, N. H. F, Siregar, R. L. V (2022). Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengelola Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus KUBE Mentari di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan, Provinsi Bengkulu), *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol (No 1): 8-16

*Corresponding author: Rosi L Vini Siregar

E-mail: rosi_siregar@unib.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Jumlah penduduk yang padat tersebut membuat Indonesia mengalami banyak masalah-masalah sosial. Salah satu permasalahan sosial yang dihadapi Negara Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang terjadi dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan, dan juga pendidikan. Permasalahan kemiskinan di Indonesia belum bisa dituntaskan hingga saat ini, oleh sebab itu masalah kemiskinan perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu provinsi yang tergolong miskin di Sumatera. Berdasarkan data pra penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu

Tahun	Bulan	Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu
2015	September	322.828
2016	Maret	328.607
2016	September	325.604
2017	Maret	316.976
2017	September	302.623
2018	Maret	301.814
2018	September	303.545
2019	Maret	302.302
2019	September	298.004

(Sumber : Bengkulu Ekspres.com, Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1 persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu pada bulan September 2015 mencapai 322.828 orang, dan pada September 2019 turun menjadi 298.004 orang. Berdasarkan data jumlah penduduk miskin tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari Negara melalui pemerintah untuk dapat membuat berbagai kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Berbagai upaya dalam penanggulangan masalah kemiskinan sudah sejak lama dilakukan oleh Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Beberapa program yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan antara lain yaitu Program Inpres desa tertinggal, Program P2KP untuk masyarakat perkotaan, program PPK untuk masyarakat pedesaan, program kredit mikro, program pendukung pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan daerah, program beras untuk masyarakat miskin, Program Keluarga Harapan (PKH), kartu Indonesia pintar, kartu Indonesia sehat, Bantuan operasional sekolah dan kesehatan (Haryati, 2013).

Penanggulangan masalah kemiskinan di Provinsi Bengkulu sebagai turunan dari kebijakan Pusat dalam mengawal kebijakan pengentasan kemiskinan, Pemerintah kota Bengkulu membuat beberapa program unggulan pemberdayaan masyarakat miskin. Salah satu program yang diterapkan oleh Pemerintah tersebut adalah Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan turunan dari

program yang dibuat oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Sosial. Kementerian Sosial melakukan kegiatan-kegiatan terobosan dalam membantu percepatan pengentasan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), telah diimplementasikan diseluruh wilayah Indonesia untuk membantu mengentaskan masyarakat miskin. KUBE bekerja akan disalurkan untuk 220.000 keluarga seluruh Indonesia. Para penerima bantuan tersebut dipilih berdasarkan sistem data terpadu, kemudian akan di bentuk kelompok-kelompok yang terdiri lebih dari 50 orang. Penyebaran program bantuan KUBE dengan sumber dana yang berasal dari sumber dana APBD Provinsi provinsi Bengkulu telah menyebarkan bantuan KUBE di 288 KUBE pedesaan, 30 KUBE perkotaan dan 20 KUBE pesisir. Sehingga berdasarkan data tabel tersebut dari tahun 2016 hingga tahun 2019 Provinsi Bengkulu memiliki 2640 kelompok KUBE. Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif yang selanjutnya disebut UEP adalah bantuan yang diberikan Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah kepada kelompok KUBE untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan, dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang diberikan kepada KUBE adalah berupa uang, selanjutnya UEP dimanfaatkan untuk mendukung produktivitas yang dijalankan oleh KUBE.

Berbagai kajian mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Amalia tahun 2017, yang berjudul Dinamika Kelompok dalam Kelompok Usaha Bersama dengan obyek penelitian 2 kelompok KUBE yaitu KUBE Cempaka dan KUBE Tulip di Kota Bogor Kecamatan Bogor Barat, hasil penelitian dilapangan terungkap bahwa KUBE yang berhasil cenderung mampu *manage* kelompoknya dengan baik, serta memiliki dinamika kelompok yang baik. Sedangkan KUBE yang gagal cenderung tidak mampu *manage* kelompoknya dan tidak ada dinamika dalam kelompok. KUBE yang tidak aktif disebabkan karena misalnya usaha ekonomi yang dibangun tidak berkembang, manajemen kurang tepat, pembagian kerja sesama anggota kelompok dirasa tidak adil (Sitepu dalam Amalia, 2017). Namun ada juga kelompok KUBE yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima oleh kelompok tersebut.

Keberhasilan KUBE bergantung pada kekuatan dan kemampuan mengelola kelompok dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, karenadidalam KUBE mengandung unsur pembelajarancara berinteraksi sosial, cara mengatur kelompok, cara menimbulkan kepedulian kelompok maupun cara memajukan usaha produktif. Hal ini tidak terlepas dari tujuan utama KUBE untuk *income generating* pada keluarga miskin. Semakin baik kelompok KUBE dikelola maka kelompok tersebut akan menjadi dinamis dan memperpanjang usia kelompok. Sebagai sebuah organisasi, KUBE memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Kekompakan pengelolaan KUBE akan menciptakan suatu kedinamisan kelompok didalamnya. Pentingnya dinamika kelompok dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dapat mempelajari cara-cara mengambil keputusan, pencapaian konsensus didalam kelompok, sistematika kerja kelompok, dan mengetahui bagaimana mengatasi perselisihan pendapat. Dinamika kelompok juga dapat melihat adanya persepsi yang berbeda diantara kelompok yang akhirnya persepsi tersebut dapat diterima sebagai norma kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan defenisi Kesejahteraan sosial yaitu sebagai

kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kelompok ataupun organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok.

Dengan kenyataan tersebut perlu dilakukan kajian tentang penyebab KUBE selaku individu maupun anggota kelompok mampu untuk bertindak dinamis meningkatkan kesejahteraannya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh KUBE. Dari KUBE Mentari Peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai dinamika kelompok dalam pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dimana ini merupakan kebijakan pemerintah melalui Kemensos dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Rumah tangga sangat miskin (RTSM). Peneliti ingin melihat faktor apa yang mempengaruhi KUBE mentari berhasil mencapai titik keberhasilannya dalam mengelola UEP yang dianalisis dari unsur-unsur dan aspek-aspek dinamika kelompok. Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat judul **“Dinamika Kelompok Usaha Bersama Dalam Mengelola Usaha Ekonomi Produktif”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:9), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan dan juga karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, maka informan penelitian ini akan di batasi secara khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan selama melaksanakan penelitian tentang dinamika kelompok usaha bersama dalam mengelola usaha ekonomi produktif di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma tercatat ada 3 :

1. Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok terjadi perpindahan ide atau gagasan karena adanya kebutuhan timbal balik antara satu dan yang lainnya. Kesalahpahaman dalam berkomunikasi perlu dihindari, yaitu dengan adanya keterbukaan dan musyawarah dalam suatu kelompok. Aspek komunikasi dalam kelompok memiliki peranan fundamental dalam pertumbuhan kelompok, karena dalam

komunikasi terjadi perpindahan ide, bahkan informasi yang dapat menunjang tumbuh kembang individu dan kelompok (Huraerah dalam Rizal,2015). Hasil penelitian yang dilakukan dalam kelompok KUBE Mentari komunikasi di dalam kelompok berjalan dengan dinamis.Komunikasi sesama anggota kelompok terjalin dengan lancar.Mereka saling memberikan informasi, menyampaikan pesan kepada sesama anggota jika ada kegiatan atau pertemuan kelompok. Anggota KUBE Mentari akan saling berinteraksi disaat mereka bertemu, baik bertemu diwarung atau dilingkungan disekitaran mereka. Komunikasi antar anggota kelompok yang terjalin terhadap sesama mereka memudahkan mereka dalam pertukaran informasi, bertukar ide dan opini untuk kemajuan usaha KUBE Mentari. Sesuai dengan unsur proses komunikasi dalam paradigma Harold Lasswell yaitu, Who (siapa/sumber) yang memulai suatu komunikasi atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Pada KUBE Mentari sumber atau komunikator dan komunikannya yaitu seluruh anggota kelompok KUBE. Sesuai dengan hasil penelitian komunikator dan komunikan nya hanya sesama antara anggota kelompok KUBE Mentari. Ada saatnya A menjadi komunikator dan ada saatnya B menjadi komunikan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan efek yang ditimbulkan dalam komunikasikelompok KUBE Mentari berbuah positif, arahan yang disampaikan dalam proses komunikasi untuk saling keterbukaan dalam kelompok, memberikan informasi, memupuk hubungan hubungan sesama anggota, dan melalui komunikasi dapat bekerja sama dengan anggota untuk mencapai tujuan bersama.Maka dari itu dinamika pada aspek komunikasi didalam KUBE Mentari sudah berjalan dengan semestinya, sehingga komunikasi kelompok sebagai aspek fundamental yang dalam menciptakan interaksi sosial dalam kelompok dan memperkuat integrasi kelompok terbentuk dengan sempurna.

2. Konflik dalam Kelompok

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dalam KUBE Mentari, sejak kelompok dibentuk hingga saat ini konflik dalam kelompok masih cenderung jarang terjadi.Kalau pun ada konflik, hanya masalah-masalah yang tidak terlalu berat yang bisa diselesaikan secara baik-baik.Hal ini terjadi karena komunikasi antar anggota kelompok terjalin dengan integritas kelompok yang cukup baik.Seperti pernyataan informan dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa sejak dibentuk konflik atau biasa mereka sebut pertengkaranmerupakan hal yang jarang terjadi, jika pun ada perbedaan pendapat atau kepentingan tertentu pada akhirnya mereka lebih menyerahkan keputusan seutuhnya pada ketua kelompok mereka.Akan tetapi dalam KUBE Mentari tidak semua anggota kelompok beranggapan hal yang sama. Ada salah satu kelompok yang memiliki perbedaan pandangan sendiri seperti yang diungkapkan oleh informan MH selaku anggota kelompok menyampaikan bahwa konflik terhadap dirinya sendiri pernah terjadi.Informan MH mengungkapkan bahwa ia merasa tersinggung ketika ditegur oleh salah satu anggotanya. Tapi konflik yang terjadi pada informan MH hanya masalah biasa yang bisa diselesaikan dengan baik oleh sesama anggota kelompok.

Dalam hasil wawancara dengan informan, dinamika konflik dalam kelompok hanya satu informan yang mengungkapkan pernah terjadi konflik, sedangkan informan lainnya, mengungkapkan bahwa perbedaan dalam memandang suatu

hal dalam kelompok jarang terjadi, Pertentangan antar sesama anggota didalam kelompok jarang terjadi, pertentangan tujuan dan kebutuhan juga jarang terjadi karena sesama anggota memiliki komitmen tujuan yang sama dan kebutuhan yang sama, perbedaan tanggapan individu pernah terjadi, namun bisa langsung diselesaikan sehingga tidak menimbulkan perselisihan yang panjang.

3. Kohesi Kelompok

Hasil penelitian pada KUBE Mentari tergambar jelas bahwa masing-masing anggota memiliki ketertarikan di dalam kelompoknya. Hal ini karena para anggota kelompok sebelumnya sudah saling mengenal satu sama lain dan berasal dari latar belakang yang sama. Ini membuat anggota betah dan merasa nyaman berada di kelompoknya. Selain itu Kohesivitas kelompok pada aspek kesatuan dalam kelompok penerapannya pada kelompok KUBE Mentari sudah terlaksana dengan baik, baik dari perasaan saling memiliki dalam kelompoknya ataupun kepemilikan perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya di dalam kelompok. Selain itu, kelompok tentunya memiliki motivasi atau daya tarik tersendiri yang berbeda-beda dari anggota lainnya mengapa tetap bergabung dalam kelompok. Dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, pada unsur kohesi kelompok terdapat dua kesimpulan jawaban yang berbeda dari informan. Seperti pernyataan dari Informan WW menuturkan bahwa ia bergabung dalam kelompok dikarenakan sistem kerja sama dan gotong-royong dalam kelompok yang dapat memperingan pekerjaan serta modal bantuan yang diberikan pemerintah membuat nya tetap bergabung dalam kelompok. Disisi lain, alasan individu tetap bergabung dalam kelompok karena faktor eksternal dari luar, seperti pernyataan ibu RS dan MH, karena sudah menjadi kewajiban bagi keluarga penerima anggota PKH untuk tetap bergabung dalam kelompok.

Walaupun terdapat dua alasan sesama anggota tetap bergabung dalam kelompok namun permasalahan didalam kelompok tetap jarang terjadi, karena lewat kelompok KUBE mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting. Lingkungan yang menunjang, informasi yang cukup serta kesempatan untuk bekerjasama menjadi kebutuhan anggota kelompok agar dapat hidup dan berkembang. Jadi kohesi kelompok dalam kelompok kurang dinamis. Ketertarikan anggota mengikuti kegiatan KUBE Mentari adalah karena kegiatan mendapatkan support dana dari pemerintah dan dilaksanakan secara gotong royong sehingga memudahkan anggota. Selain itu kebanyakan anggota adalah penerima PKH, dimana setiap anggota PKH diwajibkan mengikuti kegiatan KUBE.

4. Kekuatan dan Pemecahan Masalah dalam Kelompok

Dalam hasil penelitian pada kelompok KUBE Mentari kekuatan individual berasal dari ketua kelompok dan pendamping kelompok. Ketua kelompok KUBE Mentari mampu mengorganisir anggotanya walaupun pada taraf yang ringan di dalam kelompok usaha keluarga miskin. Sedangkan pendamping kelompok berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam kelompok. Dalam pemecahan masalah, Individu cenderung bergabung dalam suatu kelompok karena mengharapkan memilih, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik. Kelompok KUBE Mentari terbentuk

karena adanya suatu kesempatan dimana kesulitan anggota-anggotanya dapat terpecahkan. Secara umum, dalam kehidupan berkelompok anggota yang tergabung dalam kelompok KUBE Mentari tidak memiliki masalah. Masalah yang timbul dalam KUBE Mentari hanya masalah-masalah ringan dan dalam mengatasi permasalahan tersebut para anggota melakukan diskusi dan dibicarakan langsung dengan sesama anggota. Jadi kekuatan dalam anggota berada pada ketua kelompok, sedangkan pemecahan masalah kelompok dilaksanakan dengan cara diskusi.

5. Tujuan, Struktur dan Fungsi Tugas Kelompok

Selanjutnya pada unsur dinamika kelompok struktur dan fungsi tugas kelompok. Shaw mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola-pola hubungan diantara berbagai posisi dalam susunan kelompok. Sedangkan fungsi tugas kelompok menurut Hackman merupakan seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok. Dalam hasil penelitian pada KUBE Mentari struktur dan fungsi tugas kelompok sudah jelas. Struktur kepengurusan kelompoknya lengkap mulai dari ketua, sekretaris, dan bendahara, serta fungsi tugas kelompok sudah jelas diatur dalam jadwal yang tertulis, pembagian tugas masing-masing pada setiap anggota kelompok telah dilakukan dan dijalankan oleh kelompok KUBE Mentari. Ketua kelompok bertugas untuk mengarahkan kelompok, bendahara kelompok bertugas untuk menyimpan hasil usaha, sekretaris menulis segala keperluan yang penting untuk kelompok, serta mengurus surat-surat keperluan kelompok dan anggota lainnya bertugas untuk menjaga usaha warung dan belanja isi warung secara bergiliran. Suasana kelompok saling menerima dan sudah seperti keluarga, tekanan tegangan dalam kelompok bisa diatasi dengan baik, sehingga kelompok dapat dipertahankan hingga masa berakhirnya program dengan cara menjaga kekompakan dan memuat norma kelompok. Tujuan kelompok KUBE Mentari sudah terarah, stuktur juga sudah jelas serta fungsi tugas kelompok sudah berjalan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai “Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengelola Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus KUBE Mentari di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan, Provinsi Bengkulu)”, adalah sebagai berikut: Komunikasi kelompok dalam KUBE mentari terjalin dengan semestinya, mereka saling memberikan informasi, menyampaikan pesan kepada sesama anggotanya, dan memupuk hubungan-hubungan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama. Maka dinamika pada aspek komunikasi didalam KUBE Mentari berjalan dengan baik sehingga komunikasi sebagai aspek fundamental yang dalam mencapai interaksi sosial dalam kelompok dan memperkuat integrasi kelompok terbentuk dengan sempurna. Konflik Kelompok dalam KUBE Mentari jarang terjadi karena sesama anggota memiliki komitmen tujuan yang sama dan kebutuhan yang sama, perbedaan tanggapan individu pernah terjadi, namun bisa langsung diselesaikan dengan baik sehingga tidak menimbulkan perselisihan yang panjang. Kohesi kelompok KUBE Mentari tergambar jelas bahwa masing-masing anggota memiliki ketertarikan didalam kelompoknya. Kekuatan individual dalam kelompok berasal dari ketua kelompok dan pendamping kelompok. Ketua kelompok yang memberi pengarahan kepada anggota-

anggotanya serta yang lebih banyak mengambil keputusan. Sedangkan pemecahan masalah dilakukan dengan diskusi terhadap sesama anggota kelompok.

Tujuan kelompok KUBE Mentari sesuai yang terjadi dilapangan, memiliki struktur kelompok yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. pembagian tugas yang jelas serta fungsi tugas kelompok terlaksana dengan semestinya. Meskipun kelompok KUBE Mentari dikatakan dinamis tetapi ada indikator aspek-aspek dinamika kelompok yang kurang yaitu kohesi kelompok. Dimana pada kohesi kelompok terdapat dua alasan anggota kelompok tetap bertahan yang pertama karena sistem sistem kerja sama antar anggota yang dapat memperingan pekerjaan anggota yang kedua karena faktoreksternal dari luar yang mana merupakan suatu kewajiban bagi penerima PKH.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Tuhan YME., atas nikmat dan karunianya. Dan terimakasih juga atas dukungan dari semua pihak yang terlibat baik secara material dan spiritual, diantaranya Kelompok KUBE Mentari, Informan terkait, Orangtua, Rekan, Kerabat, Dosen Pembimbing dan lain-lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga apa yang telah dikerjakan ini bisa bermanfaat bagi siapa pun yang berhajat ingin mengambil manfaatnya. Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu. Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Tuhan YME.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Amalia, A. D. (2017). Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama: Kasus KUBE Cempaka Dan KUBE Tulip Di Kota Bogor. *Sosio Konsepsia*, VI(3), 301-318.
- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryati, R. (2013). Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Informasi*, XVIII(2), 117-132.
- Isnaniyah (2014). *Implementasi Program Dinamika Kelompok Terhadap Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur*. (Skripsi). Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mustafa, A. A. (2015). *Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) Di Kota Makassar*. (Skripsi). Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi UNSRAT*, XII(3), 159-170.
- Qomaria,dkk (2015). Peranan Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif (Studi Pada Pt. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo). *Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 29 No. 1
- Rizal,J. (2015). *Dinamika Kelompok Petani Kopi*. (Skripsi). Jember: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Jember.
- Simbolon, I. A. (2017). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. (Skripsi). Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumber Lain :

- Azhar, R. (2020). *Angka Kemiskinan Di Bengkulu Turun Signifikan*. Retrieved Februari 1, 2020, from Bengkuluexpress.com: <https://bengkuluexpress.com/angka-kemiskinan-di-bengkulu-turun-signifikan/>
- Jogloabang. (2019). *Permensos 2 Tahun 2019 Teantang Bantuan Sosial UEP Kepada KUBE Untuk Penanganan Fakir Miskin*. Retrieved Februari 1, 2020, from Jogloabang Comunity: <https://www.jogloabang.com/sosial/permensos-2-2019-bantuan-sosial-uep-kepada-kube-penanganan-fakir-miskin>
- Nurfaa, S. (2013). *Data, Analisis Data, Dan Penalaran Deduktif*. Retrieved Agustus 31, 2020, from http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html?m=1
- Prasetyo, A. (2019). *Jumlah Penduduk Miskin Turun Secara Konsisten*. Retrieved Februari 1, 2020, from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/247267-jumlah-penduduk-miskin-turun-secara-konsisten>
- Susanto, I. (2019). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Retrieved Maret 1, 2020, from Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemosos.go.id/kube>
- Widiarini, A. D. (2019). *Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Kemensos Berikan Bantuan Ternak dan Tanaman*. Retrieved Maret 1, 2020, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2019/10/02/15452481/tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat-kemosos-berikan-bantuan-ternak-dan>